

**PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN DALAM MELAKSANAKAN  
FUNGSI PENGGANTI KELUARGA  
(Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah  
Tasikmalaya)**

**Desta Anjani Ramadita<sup>1</sup>, Lilis Karwati<sup>2</sup>, Lulu Yuliani<sup>3</sup>**

Universitas Siliwangi  
Email: ramaditadestaaaa26@gmail.com

---

Received: 20 September 2022

Revised: 26 Februari 2023

Published: 28 Februari 2023

---

**ABSTRACT**

*Childcare is a shared obligation that includes all family members. The Amanah Tasikmalaya Children's Social Welfare Institute (LKSA) is one of the many institutions that accommodate children from different family backgrounds. The purpose of this study is to find out whether the caregiver is successful in carrying out his role in carrying out family functions. This research was conducted because it was motivated because the nanny did not have a background as a caregiver. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection from this study used three methods, namely, observation, interviews, and documentation. The technical data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, verification and affirmation of conclusions. The results of this study show that based on the analysis of data in the field, namely that the caregivers who are in LKSA Amanah Tasikmalaya understand their role as foster parents for foster children there, so they in the process of caring for them not only become good example figures but also always take their time to be able to accompany foster children when doing activities so that foster children can get love and affection from foster parents there. And also for family functions in LKSA Amanah Tasikmalaya also run properly where in the family function there are several functions which based on the results of observations, interviews, and documentation it can be seen that the caregiver really understands the conditions needed for each foster child.*

**Keywords:** Family Function, Caregiver Role, Orphanage.

**ABSTRAK**

Pengasuhan anak merupakan kewajiban bersama yang mengikut sertakan seluruh pihak anggota keluarga. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Tasikmalaya merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga yang menampung anak dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui apakah pengasuh berhasil dalam menjalankan perannya dalam melaksanakan fungsi keluarga. Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi karena pengasuhnya tidak memiliki latar belakang sebagai pengasuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penegasan

kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dilapangan yaitu bahwa para pengasuh yang berada di LKSA Amanah Tasikmalaya ini mengerti dengan peran mereka sebagai orang tua asuh bagi anak-anak asuh disana, jadi mereka dalam proses pengasuhan nya tidak hanya menjadi sosok contoh yang baik melainkan juga senantiasa meluangkan waktu mereka untuk dapat mendampingi anak asuh ketika beraktifitas sehingga anak asuh dapat memperoleh kasih dan sayang dari orang tua asuh disana. Dan juga untuk fungsi keluarga di dalam LKSA Amanah Tasikmalaya juga berjalan dengan semestinya dimana di dalam fungsi keluarga terdapat beberapa fungsi yang mana berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat terlihat bahwa pengasuh sangatlah mengerti akan kondisi yang dibutuhkan bagi setiap anak asuhnya.

**Kata kunci: Fungsi Keluarga, Peran Pengasuh, Panti Asuhan.**

©2023 by (Desta Anjani Ramadita, Lilis Karwati, Lulu Yuliani)  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

## PENDAHULUAN

Pengasuhan anak merupakan kewajiban bersama yang mengikut sertakan seluruh pihak anggota keluarga. Namun untuk beberapa hal pengasuhan anak ini memerlukan beberapa pihak yang berperan untuk melindungi si anak tersebut jika suatu saat nanti orang tua atau keluarga nya tidak diketahui keberadaanya, sudah tidak ada, ataupun tidak mampu untuk melaksanakan kewajiban mereka untuk menghidupi.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Tasikmalaya merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga yang menampung anak dari beberapa latar belakang keluarga yang berbeda, yaitu Yatim, Piatu, Yatim-Piatu, Dhuafa.. Di dapati informasi juga penghuni dari LKSA Amanah Tasikmalaya tersebut bahwa ada dua jenis tempat tinggal, yang pertama merupakan “mukim” dan yang kedua “binaan”. Hambatan yang didapatkan dari observasi serta wawancara pada pihak lembaga ini adalah berupa bahwa para pengasuh disana tidak memiliki latar belakang Pendidikan sebagai seorang pengasuh. Tetapi pihak panti memfasilitasi pelatihan khusus bagi para calon pengasuh atau “umi dan abi” disana untuk bisa nantinya mendidik serta membimbing.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana panti asuhan dalam mendidik serta mengembangkan minat dan bakat anak asuh. Selaras dengan hal tersebut, maka

Peneliti mengkaji tentang “Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Tasikmalaya)”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan menggunakan Teknik analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penegasan kesimpulan.

## **HASIL**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Tasikmalaya berdiri pada tahun 2003 yang di latar belakang karena kepedulian Drs. H. Iyus Ruswadi, M.Si selaku ketua Yayasan Bakti Tunas Husada (BTH) saat ini terhadap nasib anak yatim dan kurang mampu. Nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Amanah sendiri berasal dari Panti Sosial Asuhan Anak Amanah yang ber-alamat di Jalan Cilolohan No. 36 RT01/RW07, Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya 46196.

### ***1. Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga***

- a. Sebagai Pendidik Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Pengasuh, yaitu sepakat bahwa pendampingan anak perlu dilakukan, guna melihat perkembangan anak di setiap harinya. Dan juga LN sepakat bahwa pemberian hukuman perlu dilakukan guna memberikan efek jera kepada anak asuh ketika mereka melakukan kesalahan. Dan juga DN menjabarkan bahwa peran orang tua begitu penting dalam proses Pendidikan anak, karena setiap orang pastinya menginginkan Pendidikan yang layak dan baik untuk setiap anaknya.
- b. Sebagai Pembimbing. Dalam berkehidupan sehari-hari baik di lingkungan LKSA Amanah maupun di lingkungan Sekolah, anak-anak asuh tidak luput dalam pengawasan pengasuh, dimana dalam hal ini pengasuh senantiasa

memberikan arahan serta bimbingan kepada anak asuh untuk bisa terus berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

- c. Sebagai Pembina. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Pengasuh mengenai sikap pengasuh dalam membina iman serta taqwa anak asuh di LKSA Amanah Tasikmalaya ini pengasuh senantiasa berusaha untuk bisa menjaga sikap dan perilakunya ketika berada di lingkungan LKSA Amanah Tasikmalaya dimana dalam ini dilakukan guna memberikan contoh yang baik kepada yang lainnya.
- d. Sebagai, Motivator. Peran pengasuh sangatlah penting dalam memotivasi anak asuh agar bisa berkembang dalam hal apapun. LN menyebutkan bahwa “Paling sama umi ditanya aja sama umi teh. Terus *teh* gini konsultasi lagi, kalo lagi mainan teh fokus pisan, tapi kalo ada kajian *teh* ngantuk *wae*, nah paling saya konsul. DN juga menyebutkan bahwa pihak LKSA Amanah Tasikmalaya menyediakan segala keperluan sandang, pangan serta papan bagi tiap-tiap anak asuh.
- e. Sebagai Teladan. Orang tua harus bisa menjadi tauladan yang baik untuk anak-anak nya kelak, dimana orang tua merupakan sekolah pertama bagi tumbuh kembang anak. Dari hasil wawancara dengan LN selaku pengasuh di LKSA Amanah Tasikmalaya menyebutkan bahwa “*Paling itu ya teh, kita berbicara yang baik terus juga mencontohkan hal-hal yang baik juga, dan juga semisal abis ngapa-ngapain jangan lupa untuk dibereskan kembali*”. Maka dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sudah sepantasnya orang tua menjadi tauladan bagi anak-anak nya kelak. Dan sudah seharusnya juga orang tua harus bisa menjaga sikap dan perkataan mereka di depan anak maupun masyarakat.
- f. Sebagai Penasehat, Mendidik anak harus bisa memiliki kelapangan hati yang sangat luas. Dalam hasil penelitian di lapangan terbukti bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Menurut LN dalam wawancara dengan peneliti anak-anak asuh di LKSA Amanah Tasikmalaya ini sangatlah beragam baik dari latar belakang mereka tinggal dipanti ini karena hal apa dan juga sifat dan watak mereka DN pun demikian, dirinya juga

menyebutkan bahwa ia selalu memberikan nasihat-nasihat ketika sedang mengantar anak asuh ke sekolah mereka.

- g. Sebagai Pelatih. Dalam hal ini pengasuh menyebutkan bahwa LKSA Amanah Tasikmalaya ini sangatlah mendukung akademik maupun non-akademik anak asuh, sehingga hal ini mempunyai anggaran khusus bagi anak asuh yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mereka.

## **2. Fungsi Pengganti Keluarga Di dalam Panti Asuhan**

- a. Fungsi Keagamaan. Dalam hal ini S memaparkan bahwa Pendidikan agama yang ada di LKSA Amanah Tasikmalaya sangat lah baik, karena disana anak asuh selalu melaksanakan sholat berjamaah dan juga sopan santun terhadap yang lebih tua. Pengasuh juga menyebutkan bahwa di dalam LKSA, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang mana hal ini wajib diikuti oleh semua anak asuh yang bermukim.
- b. Fungsi Sosial-Budaya. Berkehidupan tentulah kita sebagai manusia memerlukan bantuan orang lain, dan karena hal tersebut lah kita di sebut sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini S memaparkan bahwa kehidupan sehari-hari di lingkungan LKSA Amanah Tasikmalaya dimana anak asuh saling bermain satu sama lain dan juga ketika mereka disekolah mereka juga berteman baik dengan teman-teman mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan lingkungan di LKSA Amanah ini memiliki tujuan yang baik dalam meningkatkan penguatan tali silaturahmi antara pihak LKSA dengan keluarga anak asuh.
- c. Fungsi Cinta-Kasih. Kehidupan di LKSA Amanah Tasikmalaya ini tidak terlepas dari keseharian anak asuh nya dalam beraktivitas satu sama lain, hal ini sejalan dengan apa yang S katakan bahwa anak asuh disini diberikan kasih dan sayang yang cukup walau terdapat banyak anak asuh disini, tetapi LN dan DN bisa membagi rata hal tersebut sehingga anak asuh pun sangat akrab satu-sama lain. Maka dapat disimpulkan bahwa, walaupun anak asuh ini di rawat oleh pihak panti, tetapi anak asuh mendapatkan cinta dan kasih sayang dari pihak panti.

- d. Fungsi Perlindungan. Menurut S dalam wawancara memaparkan bahwa umi dan abi serta pihak LKSA Amanah Tasikmalaya ini sangat melindungi anak-anak asuhnya hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan DN *“jaminan Pendidikan dan juga jaminan untuk bisa hidup dengan layak, nah disini kan semua nya diberikan fasilitas yang sama rata, mulai dari makan sehari 3x, lalu sekolah, dan juga diajarkan ilmu agama. Maka dari itu saya mengharapkan bahwa mereka bisa memiliki semangat belajar yang tinggi serta menaati aturan yang ada.”*
- e. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan. Seperti yang sudah disebutkan, bahwa Pendidikan merupakan hal yang utama bagi semua orang. LN menyebutkan bahwa *“biasanya umi teh nanya “gimana di sekolah teh?” terus kalau misalkan ada yang gatau sok weh ditanyakan aja ke umi. Paling gitu sih teh.”*. Dan juga dalam proses pendidikannya, pihak pengasuh selalu berusaha untuk bisa selalu memenuhi hak anak untuk memperoleh Pendidikan dan juga selalu memastikan bahwa anak asuh, bisa menjalani dengan baik sekolahnya.
- f. Fungsi Ekonomi. Ekonomi merupakan hal yang sangat sensitif, karena untuk bisa memenuhi hak-hak anak diperlukan biaya yang tidak sedikit. Terlebih untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Maka dari itu ada beberapa anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, tetapi dengan adanya LKSA atau lembaga lainnya ada untuk bisa memenuhi hak dan kewajiban anak untuk memperoleh Pendidikan.
- g. Fungsi Pembinaan Lingkungan. S menyebutkan bahwa semua anak asuh disini mempunyai sosialisasi yang baik ketika berada di luar, walau S juga menyebutkan bahwa anak asuh disana baru mulai bersosialisasi dengan para tetangga awal tahun 2022 ini, tetapi beliau bisa melihat bahwa anak asuh di LKSA Amanah Tasikmalaya ini bisa beradaptasi dengan baik. Lalu LN juga menyebutkan bahwa, anak-anak asuh disini beradaptasi dengan baik, entah dengan anak-anak yang ada di LKSA Amanah Tasikmalaya ataupun lingkungan sekolah mereka.

## PAMBAHASAN

### 1. *Peran Pengasuh dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga*

Para pengasuh di sana pun harus bisa menjalankan perannya sebagai orang tua asuh bagi anak-anak asuh yang ada disana. Adapun peran pengasuh tersebut adalah

- a. Sebagai Pendidik. Peran pengasuh dalam hal ini bukan hanya memiliki tugas untuk bisa menjadi pendidik yang baik tetapi juga harus memiliki ketegasan dalam mendidik anak asuh, dalam hal ini pengasuh juga memberikan hukuman ketika anak asuh tidak menaati peraturan yang ada. Sejalan dengan hal ini (Saputri, 2017, hlm.291) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka pendampingan anak, antara lain: mendengar dan menyimak ketika anak sedang bercerita, memperhatikan anak ketika mereka membaca, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, dan juga mengikutsertakan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Sebagai pembimbing. Dalam hasil penelitian dilapangan, peran pengasuh sebagai ayah dan ibu sangatlah banyak, terlebih sebagai peran ayah dan ibu. Dalam keseharian di lingkungan LKSA Amanah Tasikmalaya, pengasuh memiliki tugas untuk selalu memperhatikan seluruh anak asuh, dan membantu mereka ketika mereka membutuhkan bantuan atau arahan dari pengasuh. Sejalan dengan hal tersebut Suardi (2016) dalam (Karwati, Kurniawan, & Anggraeni, 2020, hlm.35) bahwa tradisi pendidikan keluarga berlangsung menurut kerangka asih, asah, dan asuh dan tiga potensi kejiwaan berupa rasa, cipta dan karsa.
- c. Sebagai Pembina, Membina iman dan taqwa seseorang merupakan tugas dari kedua orang tua, dimana dalam hal ini orang tua harus benar-benar mengajarkan anak mereka, agar kelak mereka memiliki pengangan hidup. Seperti yang dijelaskan oleh Lina (2016) dalam Jannah, 2018, hlm.107 menjelaskan bahwa orang tua yang mendidik anak melalui cara menyuruh untuk pergi ke Masjid guna menunaikan ibadah sholat berjamaah akan memberikan dampak baik kepada anak itu sendiri, dan juga menanamkan nilai moral supaya tidak membantah perintah orang tua. Lewat kegiatan-

kegiatan rutin yang ada di LKSA Amanah Tasikmalaya ini diharapkan bisa membuat anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, dan juga menjadi contoh yang baik kedepannya bagi generasi selanjutnya.

- d. Sebagai motivator. Peran orang tua begitu penting dalam tumbuh kembang anak, seperti yang dijelaskan oleh Diktentis Diklusepa (2003) dalam (Permono, 2013, hlm.39) menyebutkan bahwa pada pembelajaran psikologi perkembangan kita mempelajari perkembangan muali dari manusia itu lahir sampai nantinya dewasa. Hasil peneilitan dilapangan membuktikan bahwa pemberian motivasi sangat lah berpengaruh dalam keseharian anak asuh, dimana anak-anak asuh ini menjadi lebih bersemangat dan juga aktif dalam kegiatan-kegiatan rutin yang ada di LKSA Amanah Tasikmalaya. Pemberian motivasi ini dilakukan pengasuh guna memberikan pandangan baru kepada asuh agar mereka mau berusaha lebih setiap harinya.
- e. Sebagai Teladan. Peran pengasuh sebagai teladan merupakan hal yang tidak kalah penting, karena dalam hal ini pengasuh harus bisa memberi contoh yang baik untuk anak asuh. Seperti yang di jelaskan oleh (Gade, 2012,hlm.35) menjelaskan bahwa ibu merupakan sekolah pertama bagi anak di dalam keluarga sehingga ibu harus bisa memberikan teladan yang baik, tetapi dalam hal ini tidak hanya menjadi tugas ibu tetapi juga menjadi tugas ayah untuk bisa menjadi teladan yang baik juga untuk anaknya. Sesuai dengan hasil penelitian dilapangan, baik umi dan abi (pengasuh) ini selalu berupaya untuk bisa menjadi pribadi yang baik setiap harinya. Banyak kesulitan yang dialami umi dan abi tetapi hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk bisa belajar menjadi lebih baik setiap harinya.
- f. Sebagai Penasehat. Mendidik anak harus bisa memiliki kelapangan hati yang sangat luas. Seperti yang dituliskan oleh (Ayun, 2017, hlm.116) metode mendidik anak yang paling mempunyai pengaruh cukup besar adalah dengan memberikan nasehat, karena hal tersebut dapat membuka pemikiran dan penglihatan terhadap suatu hal serta mendorong pola pikir anak untuk bisa memiliki kepribadian yang baik dan juga membekali anak dengan ilmu keagamaan. Dalam hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa, baik umi

dan abi (pengasuh) selalu berupaya untuk bisa selalu memberikan nasihat nya kepada anak asuh ketika mereka membutuhkan bantuan. Abi juga berpendapat bahwa nasihat yang diberikan pun tidak jauh-jauh dari nasihat supaya anak asuh bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

- g. Sebagai Pelatih. Sudah seharusnya kita sebagai orang tua, dapat melatih anak untuk dapat disiplin serta menjaga sikap dan perilaku mereka ketika berhadapan dengan orang lain. sejalan dengan apa yang diungkapkan (Yuliani, 2017, hlm.65) menjelaskan bahwa pelatihan tersebut berupa proses yang mana terdiri dari atas beberapa rangkaian kegiatan tersusun secara sistematis dan arah tujuannya jelas demi mencapai akhir tujuan tersebut. Hasil penelitian dilapangan menyebutkan bahwa LKSA Amanah Tasikmalaya, ini menyediakan ahli khusus yang mana dalam hal ini dilakukan untuk mendukung penuh cita-cita anak asuh, dan juga agar anak asuh bisa selalu berkonsultasi mengenai masa depan mereka.

## **2. Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh**

- a. Fungsi Keagamaan. Agama merupakan salah satu hal yang berpengaruh positif dalam memotivasi individu untuk bisa melakukan aktifitas secara baik dan karena sudah di bekali dengan nilai-nilai agama maka berpengaruh untuk bisa menjadi sosok yang taat dan hal tersebut dapat membuat seseorang bisa memiliki keinginan untuk berbuat hal yang positif (Mulyadi, 2017, hlm.558). Terkait dengan hal tersebut pada LKSA Amanah Tasikmalaya memang mayoritas nya beragama Islam. Dalam hal ini baik umi dan abi, serta staff yang ada selalu melakukan kegiatan keagamaan guna menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar kelak anak asuh ketika sudah besar nanti dapat mengamalkan nilai-nilai agama tersebut.
- b. Fungsi Sosial-Budaya. Indonesia terdiri atas beberapa Suku, Ras, Agama, Budaya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Soejono Soekanto (1983) dalam (Bauto, 2014, hlm.17) menjelaskan bahwa konsep masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang mana dalam hal ini menghasilkan suatu kebudayaan baru. Terkait dengan hal tersebut pada LKSA Amanah Tasikmalaya ini memberikan sosialisasi bagi anak asuh dan juga keluarga

anak asuh terkait dengan pola asuh dan juga kegiatan sosialisasi ini di adakan guna memperkuat tali silaturahmi antara pihak LKSA Amanah Tasikmalaya dan keluarga anak asuh.

- c. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang. Pemberian Pendidikan kepada anak juga harus disertai dengan bentuk perhatian dan cinta kasih. Terkait dengan hal tersebut pada LKSA Amanah Tasikmalaya ini para pengasuh nya selalu berupaya untuk bisa membagi cinta kasih sayang mereka kepada seluruh anak asuh sehingga anak asuh tidak merasa iri antar satu sama lain. Sejalan dengan hal tersebut, (Ayun, 2017, hlm.118) mengungkapkan bahwa pemberian cinta kasih sayang dapat berupa mendengarkan keluh dan kesah anak asuh dan juga bertanya terkait dengan kondisi pendidikan mereka, sehingga mereka tidak merasa sendirian ketika sedang ada masalah.
- d. Fungsi Perlindungan. Ada beberapa aspek konsep perlindungan anak yang diantaranya perlindungan terhadap hak-hak asasi dan kebebasan anak, perlindungan kesejahteraan anak (Fahlevi, 2015, hlm.179). Terkait dengan hal tersebut pada LKSA Amanah Tasikmalaya setiap anak mendapatkan hak mereka untuk mendapat Pendidikan sebaik-baiknya dan juga pemberian fasilitas guna mendukung tumbuh kembang setiap anaknya. Hal ini dilakukan agar anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mendapatkan hak mereka.
- e. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan. Pendidikan yang diberikan keluarga sangat beragam nilai dari Pendidikan moral, Pendidikan agama, Pendidikan karakter dan Pendidikan yang bersifat mencerdaskan anak (Herawati, Krisnatuti, Pujihasvuty, & Latifah, 2020, hlm.220). Terkait dengan hal tersebut pada LKSA Amanah Tasikmalaya ini setiap anak memperoleh hak mereka untuk bisa mendapatkan Pendidikan dan juga mendapatkan fasilitas yang memadai. Bagi umi dan abi (pengasuh) kesulitan yang mereka hadapi bukan penghalang bagi mereka untuk bisa terus membantu anak asuh agar bisa terus berkembang.
- f. Fungsi Ekonomi. Keluarga berfungsi sebagai tempat dimana anak memperoleh Pendidikan dan juga sandang, pangan, papan. Seperti yang

dijelaskan oleh (Herawati, Krisnatuti, Pujihasvuty, & Latifah, 2020, hlm.221) bahwa keluarga merupakan salah satu tempat yang utama dalam penanaman nilai-nilai yang erat kaitannya dengan keuangan dan juga mengatu keuangan untuk kehidupan. Terkait dengan hal tersebut LKSA Amanah Tasikmalaya ini terdapat beberapa anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan sesuai dengan tujuan awal di dirikannya lembaga tersebut ada karena keprihatinan yang dirasakan oleh Pendiri yaitu bapak Drs. H. Iyus Ruswadi, M.Si terhadap anak yatim dan anak kurang mampu, dimana anak-anak tersebut tidak bisa mendapatkan hak mereka sebagaimana semestinya.

- g. Fungsi Pembinaan Lingkungan. Pihak keluarga juga harus bisa mendidik anak mereka untuk bisa kenal dengan para tetangga, teman-teman di sekolah, dan juga mengajarkan anak untuk bisa peduli terhadap kelestarian lingkungan tempat tinggal sekitar (Umar, 2018, hlm.37). Terkait dengan hal tersebut pada LKSA Amanah Tasikmalaya ini anak asuh di didik untuk bisa percaya diri dengan kemampuan mereka, dalam hal ini anak asuh selalu diusahakan untuk bisa ikut serta dalam setiap kegiatan sosialisasi yang di adakan oleh pihak LKSA Amanah Tasikmalaya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah di jabarkan mengenai Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Peran Pengasuh di LKSA Amanah Tasikmalaya ini sangatlah mengerti dengan peran mereka sebagai orang tua asuh bagi anak-anak asuh disana, jadi mereka dalam proses pengasuhan nya tidak hanya menjadi sosok contoh yang baik melainkan juga senantiasa meluangkan waktu mereka untuk dapat mendampingi anak asuh ketika beraktifitas sehingga anak asuh dapat memperoleh kasih dan sayang dari orang tua asuh disana.
2. Fungsi Keluarga di LKSA Amanah Tasikmalaya ini juga berjalan dengan semestinya dimana di dalam fungsi keluarga terdapat beberapa fungsi yang mana berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat

terlihat bahwa pengasuh sangatlah mengerti akan kondisi yang dibutuhkan bagi setiap anak asuhnya.

#### DAFTARPUSTAKA

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Bauto, L. M. (2014). Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11-25.
- Fahlevi, R. (2015). Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Nasional. *Lex Jurnalica*, 12(3), 177-191.
- Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(1), 31-40.
- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga DI Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(3), 213-227.
- Jannah, D. (2018). Single Parent: Ayah Sebagai Pembina Moral Anak. *Ranah Research: Juornal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(1), 103-110.
- Karwati, L., Kurniawan, D., & Anggraeni, R. (2020). Pendampingan Orangtua pada Anak Pengguna Gawai di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 33-40.
- Mulyadi. (2017). Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Tarbiyah Al-Awlad: : Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2), 556-564
- Permono, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. 35-47.
- Saputri, A. E. (2017). Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-SI*, 6(3), 287-289.
- Umar, M. (2018). Pembinaan kedamaian hidup beragama melalui Optimalisasi pendidikan agama. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1), 1-10.
- Yuliani, L. (2017). Pelatihan Pengrajin Kelom Geulis Berbasis Entrepreneur dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha di Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 61-72.